

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu yang menjadi agenda penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan, maka dari itu bidang kesehatan harus menjadi pokok program yang harus dibangun. Dengan demikian, program-program bidang kesehatan yang dibangun harus memiliki rencana Pelaksanaan yang jelas (Achmadi, 2014).

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi salah satu tantangan utama bagi kesehatan dan perkembangan di abad ke-21 yang dapat menimbulkan kerugian baik dari segi kesakitan manusia dan kerugian yang ditimbulkan pada sosial ekonomi negara. Hal tersebut disebabkan karena tidak ada pemerintahan yang mampu untuk menghindari meningkatnya beban akibat PTM, sehingga negara memerlukan penanganan PTM secara nyata dan didukung oleh sumber daya serta dukungan sosial ekonomi untuk dapat menekan beban dari PTM (WHO, 2014).. Menurut WHO, Kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular yang bersifat kronis diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Sebesar 59% kematian disebabkan oleh penyakit kronis. Lebih dari dua pertiga (sekitar 80%) dari populasi global akan meninggal akibat penyakit kronis tidak menular (Zulfitri, 2015).

Berdasarkan banyak penelitian epidemiologi ditemukan bahwa dengan meningkatnya umur dan tekanan darah meninggi, Hipertensi masih menjadi masalah pada lanjut usia karena kasus hipertensi sering ditemukan dan menjadi faktor utama stroke, payah jantung dan penyakit jantung koroner. Bahkan, lebih dari separuh kematian di atas usia 60 tahun disebabkan oleh penyakit jantung dan serebrovaskuler (Azizah, 2011). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia adalah sebesar 26,5 %. Jika penduduk Indonesia saat ini sebesar 252.124.458 jiwa, maka terdapat 65.048.110 jiwa yang menderita hipertensi. Sedangkan untuk Prevalensi hipertensi yang didapat melalui pengukuran pada umur lebih dari sama dengan 18

tahun adalah sebesar 20%. Kemudian, menurut Profil Kesehatan DKI Jakarta 2015, berdasarkan pengukuran tekanan darah penduduk lebih dari sama dengan 18 tahun ditemukan hasil terdiagnosis hipertensi tertinggi ada di Wilayah Jakarta Timur sebesar 57,7%.

Menurut UU Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, dijelaskan bahwa setiap orang mempunyai hak dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau (Pasal 5 ayat 2 UU No.36 tahun 2009). Agar amanat tersebut dapat terwujud, dengan demikian ditetapkan adanya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN), dan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang dimulai sejak tanggal 1 januari 2014 (BPJS Kesehatan, 2014).

Secara global pada tahun 2013 proporsi dari populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11,7% dari total populasi dunia dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat seiring dengan peningkatan usia harapan hidup (WHO, 2015). Di Indonesia, populasi lansia pada tahun 2000-2012 sudah mencapai di atas 7% di mana tahun 2012 sudah mencapai 7,56%. Bahkan diperkirakan pada tahun 2050 populasi lansia di Indonesia mencapai 28,68%. Dengan demikian, berdampak pada terjadinya transisi epidemiologi masalah kesehatan di Indonesia, yaitu dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular (Zulfitri, 2015). Berdasarkan hasil laporan Badan Litbangkes di 15 Kabupaten/Kota tahun 2011 menunjukkan bahwa proporsi angka kematian lansia akibat penyakit kronis tidak menular di Indonesia adalah sebesar 58,8% pada usia 55-64 tahun dan sebesar 55,5% pada usia 65 tahun ke atas. Menurut data Survey Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2012, lebih separuh lansia (52,1%) mengalami keluhan kesehatan sebulan terakhir, di mana keluhan kesehatan yang paling tinggi pada lansia adalah Asam Urat, Hipertensi, Rematik, Hipotensi, dan Diabetes Melitus (32,99%) (Zulfitri, 2015).

Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti Puskesmas, Klinik, Dokter Praktek Perorangan dan RS Pratama merupakan tujuan pertama peserta saat mendapatkan masalah kesehatan. BPJS Kesehatan akan selalu berkomitmen kuat untuk selalu meningkatkan pelayanan kesehatan bagi peserta khususnya di FKTP. Sehingga, FKTP diharapkan dapat berperan dalam mendorong upaya

hidup sehat masyarakat melalui kegiatan promotif dan preventif. Salah satu instansi pelayanan kesehatan milik pemerintah yang wajib melaksanakan sistem BPJS Kesehatan adalah Puskesmas. Puskesmas adalah unit pelaksanaan teknis Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya (Kemenkes No. 128 Tahun 2004). Dengan demikian, pada tahun 2015 diresmikan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Sasaran Prolanis ditujukan khusus untuk peserta BPJS Kesehatan yang menyandang Diabetes Melitus (DM) dan Hipertensi. FKTP dengan khusus mengembangkan Prolanis, di mana peserta penyandang DM maupun Hipertensi dapat bekerja bersama-sama dalam mengelola kesehatan yang baik agar menghasilkan kualitas hidup yang optimal walaupun memiliki penyakit DM maupun Hipertensi (BPJS Kesehatan, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Ni Luh Inten Lestari tahun 2016 di Puskesmas Kecamatan Tabanan 2016 dengan kesimpulan dari penelitian bahwa program pengelolaan penyakit kronis di puskesmas kecamatan Tabanan belum optimal karena masih ditemukan banyak kendala pada ketersediaan input pelayanan program penyakit kronis (Lestari, 2016).

Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo merupakan salah satu puskesmas yang masuk dalam wilayah kerja Suku Dinas kesehatan Jakarta Timur yang melayani Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Aktivitas Prolanis terdiri dari kegiatan senam, konsultasi medis, edukasi kelompok, *Reminder SMS Gateway* dan *Home Visit*. Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo, jumlah kunjungan rata-rata Hipertensi yaitu 1.372 pasien Hipertensi dalam periode Januari-Maret 2017. Pada bulan Januari hingga maret penyakit hipertensi terus meningkat setiap bulannya. Prolanis di Puskesmas ini dilakukan dalam waktu 2 (dua) kali dalam 1 (satu) minggu, untuk Prolanis Hipertensi yaitu pada hari senin dan selasa. Jumlah rata-rata kunjungan Prolanis Hipertensi pada bulan Januari-Maret 2017 yaitu 384 peserta, dengan demikian setiap pelayanan Prolanis rata-rata peserta yang datang yaitu sebesar 48 peserta. Karena adanya peningkatan jumlah kunjungan pasien hipertensi, maka peserta Prolanis Hipertensi pun meningkat setiap bulannya. Akan tetapi, dalam

pelaksanaan Prolanis Hipertensi masih ada kegiatan yang belum efektif berjalan yaitu kegiatan *Reminder SMS Gateway* dan *Home Visit*.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah dideskripsikan di latar belakang di atas dapat diketahui yaitu belum berjalannya aktivitas *Reminder SMS Gateway* dan *Home Visit*, maka penelitian ini akan berfokus pada bagaimana gambaran Pelaksanaan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) Hipertensi, sehingga dapat diketahui aktivitas Senam, Konsultasi Medis, Edukasi Kelompok, *Reminder SMS Gateway*, dan *Home Visit*. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Gambaran Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017.

I.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran aktivitas senam dalam Pelaksanaan Prolanis Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017 ?
- b. Bagaimana gambaran aktivitas konsultasi medis dalam Pelaksanaan Prolanis Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017?
- c. Bagaimana gambaran aktivitas edukasi kelompok dalam Pelaksanaan Prolanis Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017?
- d. Bagaimana gambaran *Reminder SMS Gateway* dalam Pelaksanaan Prolanis Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017?
- e. Bagaimana gambaran *Home Visit* dalam Prolanis Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017?

I.4 Tujuan Penelitian

I.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Gambaran Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017.

I.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada hakikatnya merupakan penjabaran dari tujuan umum. Setelah tujuan umum dijabarkan sebelumnya maka tujuan khusus pada penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mendapatkan gambaran aktivitas senam dalam Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017.
- b. Untuk mendapatkan gambaran aktivitas konsultasi medis dalam Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017.
- c. Untuk mendapatkan gambaran aktivitas edukasi kelompok dalam Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017.
- d. Untuk mendapatkan gambaran aktivitas *Reminder SMS Gateway* dalam Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017.
- e. Untuk mendapatkan gambaran aktivitas *Home Visit* dalam Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat dalam hal ini terkait dengan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan mengenai Gambaran Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Hipertensi Di

Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo. Manfaat praktis yang diharapkan peneliti untuk penelitian ini diharapkan membawa manfaat untuk:

I.5.1 Bagi Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang sejauh apa Pelaksanaan Prolanis telah berjalan dan menjadi rekomendasi bagi manajemen puskesmas dalam meningkatkan dan mengembangkan program prolanis serta memberikan implikasi terhadap proses monitoring dan evaluasi program prolanis yang lebih efektif di masa yang akan datang.

I.5.2 Bagi Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat

Hasil dari penelitian ini peneliti mengharapakan bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta sebagai data dan informasi mengenai Gambaran Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Hipertensi Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo sehingga dapat menjadi bahan bacaan yang memberikan informasi ataupun menjadi dasar penelitian terbaru untuk mahasiswa atau masyarakat yang membacanya, serta meningkatkan kualitas dan kapasitas pendidikan dengan menghasilkan peserta didik yang terampil, terutama dalam bidang Kesehatan Masyarakat terutama dalam pilar Administrasi dan Kebijakan Kesehatan.

I.5.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu pengaplikasian ilmu-ilmu yang telah didapatkan penulis dari bangku kuliah di perguruan tinggi sampai saat ini. Hal selain itu adalah dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang Administrasi dan Kebijakan Kesehatan khususnya Gambaran Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Hipertensi Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo dan hasil ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis terkait pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas.

I.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini tentang gambaran pelaksanaan Prolanis Hipertensi khususnya di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo pada bulan Mei 2017 pada delapan informan. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Pertanyaan yang diajukan saat wawancara akan disesuaikan dengan pengetahuan dan jabatan dari informan dan melakukan kegiatan observasi mengenai kegiatan pelaksanaan Prolanis Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017, sedangkan data sekunder diperoleh dari telaah dokumen yang berkaitan dengan Pelaksanaan Prolanis Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2017.

